

# Analisis Manajemen Aset Studi Kasus Pada PT. Sumi Indo Kabel Tbk - IKBI

Assets  
Management

Moch. Agung Laksono dan Lukman Hidayat  
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia

E-Mail: laksono260@gmail.com

109

## ABSTRACT

*Managerial activities in managing the assets of the healthier of course wanted his company could pay its operating needs, be it short term or long term. Therefore, companies need to work out the structure of assets which are qualified to run the company so as not to get caught up in the cash that is not liquid. Sales or profit to the company. The goal of the research is analyzing and critiquing asset management in PT Sumi Indo Wiring Tbk. with a period of 2012-2016 (5 year period) to get performance results against corporate asset management in PT Sumi Indo Wiring Tbk. The results of the Research company showed that companies investing the excess in fixed assets, this is evidenced by the existence of a decrease in Fixed Assets Turn Over from the period 2012-2016. This is an indication that companies are less able to manage the asset sales remains meaningful. and have the increasingly year operating cost increases, this can be proved by the graph of fluctuating operating profit margin especially in the 2012-2013 period has decreased nearly 4%. and although sales rose but could not boost earnings significantly if seen from the graphs of Current asset Turn Over from the period 2012-2016. This decline in decline-experienced company because in terms of managerial less capable of managing his assets.*

Submitted:  
NOVEMBER 2018

Accepted:  
DESEMBER 2018

**Keywords:** asset management, profitability, liquidity, activity, z-score

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, pertumbuhan perusahaan jasa maupun non-jasa sedang berkembang pesat. Pembangunan dilakukan dengan massif di berbagai sektor. Adanya pergolakan politik tidak dipungkiri mempengaruhi perkembangan tersebut. Ketidakpastian menyebabkan harga-harga berfluktuatif dikarenakan banyaknya investor yang menahan modal untuk mengantisipasi pergolakan politik. Untuk mengantisipasinya dengan melakukan efisiensi. Pengelolaan aset secara terstruktur dan terukur menjadi salah satu langkah efisiensi yang efektif. Dengan pengelolaan aset, perusahaan akan melakukan serangkaian kegiatan yang terkait dengan (1) mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan aset, (2) mengidentifikasi kebutuhan dana, (3) memperoleh aset, (4) menyediakan sistem dukungan logistik dan pemeliharaan untuk aset, (5) menghapus atau memperbaharui aset sehingga secara efektif dan efisien dapat memenuhi tujuan (Hastings, 2010).

Pengelolaan aset menjadi hal penting dilakukan perusahaan sebagai entitas bisnis. Menurut Boone dan Kurtz (2002) Bisnis adalah seluruh aktivitas yg bertujuan buat mencari laba & perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan sang sebuah sistem ekonomi. Sebagian bisnis menghasilkan barang misalnya mobil, chip komputer, sereal buat makan pagi. Sebagian lainnya memproduksi jasa seperti asuransi, hotel, salon, penginapan, konser musik. Menurut Plowman, Bisnis merupakan serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan pembelian ataupun penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut paterson & plowman, penjualan jasa ataupun barang yg hanya terjadi satu kali saja bukanlah merupakan pengertian usaha.

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen  
Kesatuan  
Vol. 6 No. 3, 2018  
pp. 109-116  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 – 7860

Tulisan ini mencoba melakukan penelitian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dilihat dari seluruh asset dan indikatornya yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : bagaimana analisis bisnis, analisis Laporan laba Rugi dan analisis Manajemen Aset PT Sumi Indo Kabel Tbk.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kemampulabaan

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196) , yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Susan Irawati (2006:58), yang menyatakan bahwa : Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periodetertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \\ \text{Margin Laba Operasi} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \\ \text{Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \end{aligned}$$

### Laba Rugi

Menurut M. Nafarin (2007:788), “ Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”. Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), “ Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang di definisikan sebagai berikut : Laba= penjualan-biaya”. Menurut Noor Achmad (2007:36), “kemampuan perusahaan dalam menciptakan kemampulabaan yang tinggi akan mempertinggi daya tahan perusahaan terhadap berbagai gelombang krisis yang mungkin menerpa perusahaan. Bahwa laba adalah pengembalian atau return yang melebihi dari investasi. Adapun pemahaman laba lainnya yang menyatakan bahwa laba adalah kenaikan yang terjadi pada kekayaan”.

### Manajemen Aset

Menurut Gima Sugiama (2013) menyatakan bahwa Manajemen Aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan, atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien. Menurut (Sugiama, 2013), “Manajemen Aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien”.

### Indikator Perhitungan Manajemen Aset

#### Rasio Likuiditas

Untuk mengukur tingkat Kesehatan Likuiditas menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya,

seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo.

- $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
- $QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
- $NWC = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

### Rasio Aktivitas

Di dalam pengelolaan manajemen aset dikenal dengan istilah rasio aktivitas, maka rasio aktivitas dibagi menjadi enam aktivitas yaitu:

- $\text{Current Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Lancar}}$
- $\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
- $\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$
- $\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$
- $\text{Perputaran Persediaan (At Cost)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$
- $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$
- $\text{Account Receivable turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Account Payable}}$
- $\text{Rata - Rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Per Hari}} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}}$
- $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan yang bersifat deskriptif dan kuantitatif dan eksploratif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis fundamental berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Pengolahan data laporan keuangan terdiri dari atas neraca, laporan laba rugi, arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan metode: Analisis SWOT, Analisis *Common Size*, Analisis Trend, Analisis Rasio Keuangan, Analisis Z-Score dan Analisis DuPont

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Z-Score

Menurut hasil analisis dengan menggunakan model prediksi Altman Z-Score, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena lebih dari 1,8, karena terlihat nilai Z-Score selama tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori baik. Hal ini bisa dikatakan baik jika dilihat dari nilai yang sudah saya teliti yaitu diatas 1,8. Tetapi jika dilihat angkanya mengalami tren penurunan yang patut diwaspadai oleh manajemen karena adanya fluktuasi nilai rupiah terhadap dollar yang semakin melemah tiap tahunnya (walaupun terkoreksi membaik di 2016) tetapi pada 2015 terkoreksi jatuh di angka Rp 14.000,- maka dari itu nilai z-score nya sempat turun di 2015. Karena bahan baku tembaga masih impor jadi sangat tergantung dengan nilai kurs. Sedangkan indonesia pada tahun-tahun ini sedang mengalami nilai tukar yang kurang baik. Maka dari itu

perusahaan harus memperhatikan sekali nilai tukar rupiah terhadap dollar karena bahan baku impor sangat memperhatikan nilai tukar rupiah.

**Analisis Kemampulabaan**

Tabel 1 Kemampulabaan PT. Sumi Indo Kabel, Tbk

Rasio	IKBI	Industri
HPP/Penjualan	93,08%	89,03%
Beban Operasi/Penjualan	4,35%	4,38%
OPM	2,79%	4,90%
GPM	6,92%	12,72%
NPM	2,06%	20,71%
ROA	4,21%	6,37%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari analisis HPP/Penjualan IKBI berada di atas rata-rata industri sedangkan Beban Operasi/Penjualan berada di bawah rata-rata industri walaupun dua dua nya sangat berbeda tetapi perusahaan memiliki satu problem yang sangat ringan namun kompleks. Yaitu HPP yang cenderung naik terus dan beban operasi yang tidak dapat dikontrol. Dari analisis rasio *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) diketahui bahwa semua rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Meskipun dibawah rata-rata industri, bagi perusahaan manajemen telah berupaya semaksimal mungkin, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya penjualan dan laba perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya efisiensi biaya operasi pada 2016 dibandingkan 2015. Dari analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai rasio ROA di bawah rata-rata industri, hal itu berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

*Gross Profit Margin* perusahaan memiliki tren yang meningkat, tren rata-rata industri menunjukkan tren yang meningkat. Tren perusahaan berada di bawah tren rata-rata industri. tetapi lebih kecil jika di bandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian laba kotor perusahaan terhadap penjualan belum maksimal, karena mengalami peningkatan tetapi dibawah rata-rata industrinya *Operating Profit Margin* PT Sumi Indo Kabel Tbk memiliki tren yang meningkat. Tentu bukan hal yang mengecewakan, tetapi jika dilihat lebih detail Hal ini menunjukkan bahwa laba operasi yang di dapatkan dari setiap penjualan perusahaan mengalami penurunan. *Net Profit Margin* PT Argo Pantes Tbk memiliki tren yang menurun jika di bandingkan dengan rata-rata industri, Tren perusahaan berada dibawah rata-rata sedangkan tren industri ada di atas nya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian laba bersih terhadap penjualan yang di dapat tidak efisien. Penurunan ini di akibatkan karena perusahaan memiliki harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang mengalami kenaikan. *Return On Asset* PT Sumi Indo Kabel Tbk memiliki tren yang meningkat jika di bandingkan dengan rata-rata industri. Kenaikan ini disebabkan karena total aset yang tinggi yang menurun serta penurunan modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien, karena perusahaan tidak bisa menggunakan modal investor yang ada untuk menaikkan pendapatan perusahaan agar laba perusahaan terus mengalami kenaikan.

**Analisis Manajemen Aset**

Tabel 2 Rasio Likuiditas PT. Sumi Indo Kabel, Tbk

Rasio	IKBI	Industri
Current Ratio	500%	154%
Quick Rartio	340%	108%
Cash Ratio	144%	22%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari hasil analisis rasio likuiditas maka dapat diketahui bahwa nilai rasio current ratio (CR), *quick ratio* (QR) dan *cash ratio* perusahaan berada diatas rata-rata industri. Meskipun berada diatas rata-rata industri namun perusahaan masih memiliki nilai yang baik. Hal itu berarti perusahaan masih bisa membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Tabel 3. Rasio Aktivitas PT. Sumi Indo Kabel, Tbk

Rasio	IKBI	Industri
CATO	2,83	2,26
INTO	8,56	6,69
ARTO	6,96	4,58
APTO	9,80	2,87
FATO	6,12	6,16
TATO	1,90	1,65

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari hasil analisis rasio aktivitas maka dapat diketahui bahwa nilai rasio current asset turn over (CATO), dan *Fix asset turn over* (FATO) berada dibawah rata-rata industri. Sedangkan untuk rasio *Total asset turn over* (TATO), *account payable turn over* (APTO), *account receivable turn over* (ARTO) dan *inventory turn over* (INTO) berada di bawah rata-rata industri. Hal itu berarti perusahaan belum efektif dalam mengelolah aset yang dimilikinya seperti penjualan, penagihan utang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva jika dibandingkan dengan rata-rata industri.

Rasio CATO yang menurun adalah indikator dari current asset yang kurang sehat. Walaupun menurun hanya sedikit, tetapi tetap saja aset lancar yang dihasilkan PT Sumi Indo Kabel Tbk. belum bisa mendongkrak penjualan secara signifikan. *Total Asset Turnover* PT Sumi Indo Kabel Tbk memiliki tren menurun. Tren *total asset turn over* perusahaan berada di bawah rata-rata tren rasio industri sub sektor kabel. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menggunakan aset yang ada di dalam perusahaan. *Fixed Asset Turnover* PT Sumi Indo Kabel Tbk memiliki tren yang menurun sama dengan rata-rata industri. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan belum mampu bekerja secara maksimal menggunakan aset tetapnya untuk mendukung laba yang di dapat oleh perusahaan.

Tren perputaran persediaan PT Sumi Indo Kabel Tbk menunjukkan tren yang menurun. Tren perputaran persediaan perusahaan berada diatas tren rata-rata perputaran persediaan industri sub sektor kabel. Penurunan tren yang dihasilkan perusahaan disebabkan oleh adanya kenaikan tren HPP selama tahun 2012 sampai tahun 2016, sedangkan persediaan perusahaan cenderung menunjukkan tren yang menurun selama periode penelitian. Tren rasio perputaran piutang PT Sumi Indo Kabel Tbk menunjukkan tren yang menurun dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Tren rasio perusahaan yang menurun berada diatas tren rata-rata industri sub sektor kabel. Penurunan tren rasio perputaran piutang yang dihasilkan perusahaan disebabkan karena tren penjualan perusahaan yang kurang meningkat tajam selama periode penelitian.

Tren CCC PT Sumi Indo Kabel Tbk. Menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun trennya meningkat tetapi grafiknya cenderung fluktuatif. Peningkatan ccc berarti perusahaan lama dalam proses pembayaran hutang dan penagihan piutang juga perputaran persediaan. Tren rasio perputaran hutang dagang PT Sumi Indo Kabel menunjukkan tren yang menurun dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Tren rasio perusahaan cenderung berada diatas tren rasio perputaran hutang dagang rata-rata industri sub sektor kabel. Hal ini penurunan perputaran hutang dagang

disebabkan oleh adanya penurunan hutang dagang perusahaan. Penurunan hutang dagang cenderung besar dalam tahun 2016.

#### **Rasio Likuiditas**

*Current Ratio* PT Sumi Indo Kabel Tbk memiliki tren yang meningkat di atas rata-rata industri. Penurunan ini karena perusahaan bisa menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang ada. Walaupun naik tetapi pada 2014 sempat turun sebesar 61%. *Cash Ratio* PT Sumi Indo Kabel Tbk memiliki tren yang meningkat di atas rata-rata industri. Peningkatan ini karena perusahaan bisa menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang ada. *Quick Ratio* PT Sumi Indo Kabel Tbk memiliki tren yang meningkat dari pada dengan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa membayar hutang dengan segera, dengan memakai aktiva lancar yang di miliki perusahaan.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisa data, penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT. Sumi Indo Kabel Tbk yang berhubungan dengan manajemen aset dengan menggunakan data penelitian periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, maka dapat disimpulkan.

1. **Faktor Makro:** Ada beberapa kejadian yang sebabkan kondisi ekonomi tidak secerah yang diharapkan. Itu dibuktikan ketika kita mencermati perkembangan ekonomi dunia saat ini. yang dikemukakan Menurut laporan Bank Dunia berjudul *Global Economic Prospect* edisi Juni 2017, pertumbuhan ekonomi negara-negara maju diperkirakan akan meningkat sebesar 1,9% pada 2017, yang juga akan menguntungkan mitra dagang negara-negara tersebut. Kondisi pembiayaan global tetap baik dan harga komoditas stabil. Dengan peningkatan kondisi internasional seperti ini, pertumbuhan di pasar dan ekonomi negara berkembang termasuk Negara Indonesia secara keseluruhan akan meningkat menjadi 4,1% tahun ini dari 3,5% di 2016. Sepanjang tahun 2015, dua indikator utama pergerakan ekonomi di Indonesia yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar masih belum kondusif. Pertumbuhan ekonomi masih dibawah 5%, dan nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang dollar AS. Disamping itu, penyerapan anggaran yang tidak sesuai harapan dan kinerja ekspor yang melambat menjadi faktor lain yang memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi. Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2014 sangat menantang dengan diselenggarakannya 2 (dua) kali pemilihan umum tingkat nasional, yaitu pemilihan umum legislatif pada tanggal 9 April 2014 dan pemilihan umum presiden pada tanggal 9 Juli 2014. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1%, tingkat inflasi sebesar 8,36%, rata-rata nilai tukar mata uang Rupiah sebesar Rp 11.878 per dolar AS, dan harga minyak mentah Indonesia (ICP) pada penghujung 2014 sebesar US\$97 per barel (Rujukan: Rapat Koordinasi Kemenko Perekonomian). Sepanjang tahun 2013, kondisi perekonomian global tidak terlalu kondusif dengan adanya depresiasi nilai mata uang Rupiah hingga belum pulihnya kondisi ekonomi di berbagai negara (sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Kondisi tersebut membawa pengaruh yang signifikan terhadap Indonesia dan iklim bisnis secara umum.
2. **Faktor Industri :** Kondisi perekonomian industri kabel saat ini Asosiasi Pabrik Kabel (Apkabel) memperkirakan permintaan kabel pada tahun depan meningkat 20%. Kebutuhan kabel saat ini terus meningkat seiring dengan pembangunan proyek kelistrikan pemerintah dan permintaan kabel transmisi yang biasa digunakan sektor swasta untuk pembangunan perumahan, gedung dan industri. Permintaan fiber optic pada 2013 berpotensi meningkat karena proyek-proyek yang dibangun pemerintah. Untuk kabel permintaannya di 2013 bisa bertambah 20%, sedangkan permintaan fiber optic terus bertambah karena mulai direalisasikan proyek telekomunikasi Palapa Ring yang akan menghubungkan 3.000 pulau di Indonesia. Kabel listrik dari

- tembaga didominasi oleh permintaan dari proyek di luar proyek Perusahaan Listrik Negara (PLN). Selain sektor properti, pasar kabel tembaga digerakkan oleh permintaan dari pembangunan sejumlah fasilitas, termasuk bandara. Pada kuartal I/2017, utilisasi kabel listrik berbahan tembaga mencapai 60% dari kapasitas produksi sebanyak 400.000 ton per tahun.
3. **Bisnis Perusahaan:** Dilihat dari pangsa pasarnya perusahaan menempati posisi ke empat dari enam perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam meraih *market share* di industrinya. PT Sumi Indo Kabel Tbk. akan lebih mendorong penjualan domestik yang tadinya hanya 30% menjadi lebih baik lagi. hal ini tentu untuk merebut pangsa pasar perusahaan domestik lainnya. Dilihat dari posisi persaingan bisnis perusahaan, terdapat pesaing perusahaan terutama PT Kabelindo Murni dan PT Supreme Cable Manufacturing yang cukup kuat, menempati posisi 1 dan 2. Hal ini cukup riskan dalam manajemen perusahaan. Apakah yang kurang dalam persaingan sehingga perusahaan hanya bisa menempati posisi ke 4.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito D dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Hidayat, L., Mulyana, M., & Effendy, M. (2018). Membangun Kepuasan Mahasiswa Pengguna Laboratorium Komputer. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(2), 93 - 101. doi:10.36339/jaspt.v1i2.87
- Hadinata, Acep 2011. *Bahan Ajar Manajemen Aset: Program Diploma III Keuangan Spesialisasi Pengurusan Piutang Dan Lelang Negara*. Jakarta: STAN.
- Kartadinata, Abas, 2001, *Akuntansi dan Analisa Biaya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Lutchman, Roopchan. 2006. *Sustainable Asset Management: Linking Assets, People, and Processes for Results*. U.S.A: DEStech Publications, Inc.
- Marwansyah. 2009. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung
- Nafarin, M, 2004. *Penganggaran Perusahaan, Edisi Revisi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiama, A Gima (2013), *Manajemen Aset Pariwisata*, Guardaya Intimarta, Bandung
- Siregar, Doli D. 2004. *Manajemen Aset*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiama, A. Gima. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata*, Bandung: Guardaya Intimarta.

*Assets  
Management*

**116**